

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember didirikan pada 29 Oktober 1988, yang berawal dari Politeknik Pertanian Universitas Jember, sebelum kemudian bertransisi menjadi lembaga mandiri pada tahun 2002. Sebagai institusi pendidikan tinggi yang mengusung pendidikan vokasi, Polije memprioritaskan penyediaan keahlian terapan melalui kurikulum yang menekankan praktik di lapangan. Salah satu jurusannya adalah Jurusan Bahasa, Komunikasi, dan Pariwisata, yang menaungi Program Studi Sarjana Terapan Destinasi Pariwisata. Program studi ini memiliki masa studi 8 semester dengan total 145 SKS, di mana porsi praktikumnya lebih besar (76 SKS), bertujuan untuk menghasilkan lulusan bergelar Sarjana Terapan Pariwisata (S.Tr.Par) yang kompeten sebagai pengelola daya tarik wisata dan profesional di sektor pariwisata.

Program magang atau Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah komponen wajib dan fundamental dalam kurikulum Program Studi Destinasi Pariwisata Polije. Program ini dialokasikan sebesar 20 SKS dan dilaksanakan selama lima bulan pada awal semester VII. Program magang berfungsi sebagai sarana untuk menjembatani pengetahuan teoritis yang diterima di kampus dengan keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia kerja. Tujuan utamanya adalah memastikan mahasiswa memperoleh pengalaman kerja nyata, mengasah etos profesionalisme, serta mengimplementasikan dan mengintegrasikan ilmu yang telah dipelajari selama masa perkuliahan.

Untuk mengimplementasikan ilmu yang didapat, lokasi magang dipilih berdasarkan relevansi tinggi dengan kompetensi destinasi pariwisata, khususnya aspek interpretasi dan edukasi wisata. Museum Benteng Vredeburg di Yogyakarta, sebagai museum sejarah dan cagar budaya yang aktif menerima kunjungan edukasi, merupakan tempat yang sangat ideal. Museum, dalam konteks pariwisata modern, berfungsi sebagai pusat informasi dan edukasi yang memerlukan pemandu atau edukator terampil. Pengetahuan yang didapat di bangku kuliah mengenai interpretasi warisan budaya dan teknik pemanduan dapat diterapkan langsung di

sini, menjadikan Benteng Vredeburg sebagai laboratorium nyata untuk praktik lapangan.

Berdasarkan pertimbangan akademis dan kesesuaian fokus tersebut, pelaksanaan kegiatan magang di Museum Benteng Vredeburg akan difokuskan pada bidang edukasi dan pemanduan. Kami berharap dapat secara langsung mengaplikasikan keterampilan komunikasi dan interpretasi warisan budaya, serta mempelajari metode penyampaian informasi yang menarik dan efektif kepada pengunjung, khususnya rombongan edukasi. Laporan magang ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban akademis atas pelaksanaan program, mendokumentasikan proses, dan menganalisis peran serta pengalaman dalam bidang edukasi dan pemanduan, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata terhadap kesiapan karier profesional di bidang Destinasi Pariwisata.

1.2. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari diadakannya Program Magang ini adalah sebagai berikut:

1.2.1. Tujuan Umum Magang

- a. Mengintegrasikan Teori dan Praktik: Memberikan Pengalaman nyata kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu dan konsep teoritis yang telah diperoleh selama perkuliahan kedalam lingkungan kerja profesional yang sesungguhnya.
- b. Meningkatkan Kompetensi Vokasional: Memperoleh keterampilan praktis, mengasah *hardskill*, dan mengembangkan *softskill* yang relevan dengan kebutuhan industri pariwisata, sehingga menghasilkan lulusan yang siap kerja dan kompeten.
- c. Membangun Etos Kerja Profesional: Melatih kedisiplinan, tanggung jawab, inisiatif, dan kemampuan adaptasi terhadap standar dan budaya kerja di institusi warisan budaya.

1.2.2. Tujuan Khusus Magang

- a. Menguasai Teknik Interpretasi Warisan Budaya: Memahami dan menguasai metode serta teknik pemanduan (guiding) dan interpretasi yang efektif

dalam menyampaikan narasi Sejarah dan nilai-nilai koleksi Museum Benteng Vredeburg kepada berbagai segmen pengunjung.

- b. Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Publik: Mengembangkan Kemampuan Komunikasi lisan dan Interpersonal dalam menyampaikan informasi Sejarah yang kompleks secara menarik, jelas, dan interaktif kepada pengunjung, baik dalam konteks pemanduan individu maupun kelompok.
- c. Memahami Manajemen Pelayanan Pengunjung: Mempelajari alur kerja dan standar operasional prosedur (SOP) bagian edukasi dan pelayanan pengunjung, termasuk cara menangani pertanyaan, keluhan, dan memberikan pengalaman kunjungan yang memuaskan (hospitalitas).

1.2.3. Manfaat Magang

1. Bagi penulis

Bagi penulis, kesempatan magang ini memberikan keuntungan penting dalam mengembangkan kemampuan profesional dengan menghubungkan teori Destinasi Pariwisata dengan praktik langsung; penulis secara langsung menerapkan teknik interpretasi warisan budaya yang bersifat inklusif, terutama dalam menyesuaikan narasi dan cara pemanduan untuk memenuhi kebutuhan khusus pengunjung yang rentan seperti individu tunanetra, tuli/bisu, serta lansia dalam program Jebol Keran. Selain itu, pengalaman ini sangat berguna untuk meningkatkan keterampilan interpersonal (soft skills), termasuk kepekaan dalam berkomunikasi, manajemen waktu yang efektif, dan kemampuan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan dalam berbagai kelompok pengunjung, yang semuanya adalah aset penting untuk karir di industri pariwisata. Magang ini juga memberikan wawasan yang mendalam dan menyeluruh tentang tantangan serta pelaksanaan aksesibilitas di museum, sambil memperluas jaringan profesional dengan para praktisi di dalam museum dan lembaga terkait.

2. Bagi Institusi Penulis (Politeknik Negeri Jember)

Institusi, khususnya Program Studi Destinasi Pariwisata, mendapatkan keuntungan besar berupa masukan yang faktual dan kontekstual untuk memperbarui kurikulum, sehingga materi pengajaran tetap relevan dan sejalan

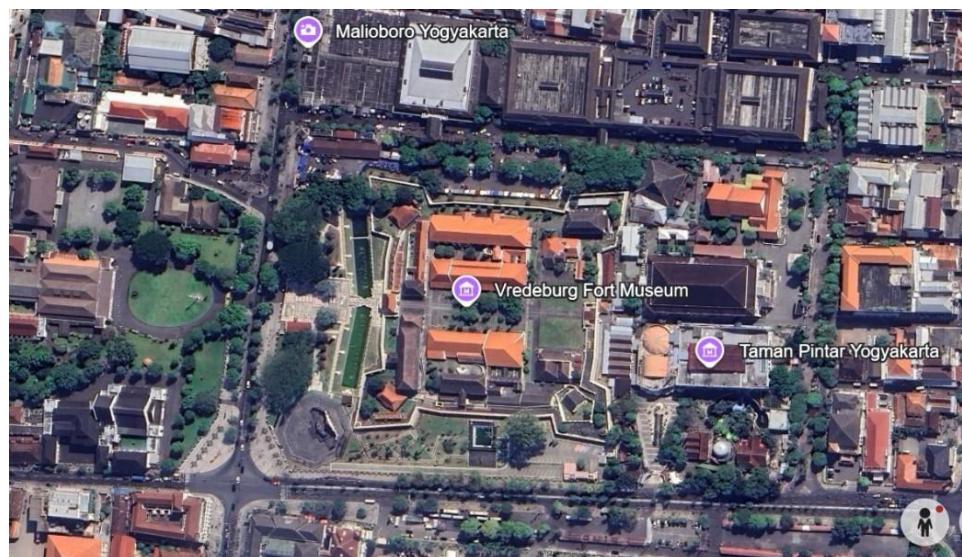
dengan tren industri pariwisata yang saat ini menuntut pelayanan yang inklusif. Magang ini menjadi contoh konkret keberhasilan pendidikan vokasi dalam menghasilkan lulusan yang tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang diperlukan dan diakui oleh mitra industri terkemuka seperti Museum Benteng Vredeburg. Keberhasilan dalam penempatan dan kontribusi mahasiswa memperkuat hubungan strategis (MoU/MoA) antara Politeknik Negeri Jember dan museum, membuka peluang yang lebih luas untuk kolaborasi riset, pengabdian masyarakat, dan penempatan magang bagi generasi berikutnya. Selain itu, penelitian yang berfokus pada isu inklusivitas sosial ini juga meningkatkan citra dan reputasi akademik institusi sebagai lembaga yang berkomitmen pada pengembangan ilmu terapan yang bermanfaat dan memiliki daya saing sosial yang tinggi.

3. Bagi Tempat Magang (Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta)

Museum Benteng Vredeburg mendapatkan keuntungan baik dari segi operasional maupun strategis. Dari segi operasional, kehadiran penulis magang memperbaiki efektivitas tenaga kerja dengan berkontribusi dalam tugas-tugas penting seperti pengawasan khusus, pemantauan fasilitas diorama, dan keamanan ruang pameran, yang secara langsung mendukung kelancaran program Jebol Keran. Dalam aspek strategis, penulis mempersembahkan pandangan dan pengetahuan baru yang bermanfaat bagi manajemen museum dalam menganalisis serta menemukan peluang inovasi terkait metode pemanduan dan perbaikan fasilitas. Laporan magang ini berfungsi sebagai penilaian eksternal yang netral serta menawarkan rekomendasi praktis seperti perlunya pelatihan Bahasa Isyarat dan standarisasi Panduan Narasi yang dapat segera diterapkan untuk meningkatkan kualitas layanan yang inklusif. Akhirnya, partisipasi museum dalam membimbing mahasiswa magang yang berfokus pada isu-isu kelompok rentan memperkuat reputasi dan kepercayaan publik terhadap museum sebagai lembaga warisan budaya yang inovatif, peduli, dan berkomitmen untuk memastikan aksesibilitas yang menyeluruh bagi semua kalangan masyarakat.

1.3 Lokasi dan Waktu

Pelaksanaan kegiatan magang dilakukan di Museum Benteng Vredeburg yang berlokasi di Jalan Margo Mulyo No. 6, Ngupasan, Gondomanan, Kota Yogyakarta. Magang ini berlangsung selama lima bulan penuh, terhitung sejak tanggal 1 Juli 2024 hingga 30 November 2025.



Gambar 1.1. Lokasi Museum Benteng Vredeburg (Sumber : google maps)

Untuk jam buka Museum Benteng Vredeburg maupun Jam operasional kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1. Jam Operasional Kerja

NO	Hari Operasional Kerja	Jam Operasional Kerja
1	Senin-Kamis	07.30-16.00
2	Jumat Shift Pagi	07.30-16.30
3	Sabtu Shift Pagi	07.30-16.00
4	Jumat-Minggu Shift Siang	13.00-21.00

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan berlandaskan pada praktik langsung di lapangan serta observasi aktif, di mana penulis berperan sebagai bagian penting dari tim edukasi museum. Keterlibatan ini diimplementasikan melalui serangkaian tanggung jawab utama, yang mencakup pemanduan inklusif yang dirancang khusus untuk kelompok dari program Jebol Keran, di mana penulis bertugas untuk memberikan narasi yang jelas dan menyesuaikan kecepatan pemanduan demi memenuhi kebutuhan pengunjung dengan keterbatasan dan para lansia.

Selain itu, penulis secara teratur terlibat dalam pengawasan dan pengoperasian perangkat diorama, termasuk memantau keselamatan pengunjung dan mengaktifkan atau menonaktifkan semua perangkat digital serta fasilitas pendukung pameran saat waktu operasional berakhir. Tanggung jawab lainnya meliputi pelayanan dan pengawasan area tertentu, seperti memastikan keamanan dan kenyamanan di Dream Corner dan Ruang Anak, serta memberikan informasi kepada pengunjung mengenai jadwal pertunjukan termasuk Tirta Abhirawa, yang keseluruhannya diakhiri dengan patroli rutin untuk menjamin keamanan dan kesiapan museum secara keseluruhan.